

# PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 1 ULU MORO'O

*By Berkat Syukur Waruwu*

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP<sup>17</sup>  
PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI UPTD  
SMP NEGERI 1 ULU MORO'O**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**BERKAT SYUKUR WARUWU**

**NIM. 209901011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS**

**2024**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

<sup>12</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Marzuki, 2012). Pendidikan karakter bangsa merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Alimuddin, 2014) (Solehat & Ramadan, 2021). Pendidikan karakter <sup>16</sup> tidak mudah, selain syarat penilaian laporan hasil belajar juga sebagai upaya penyelesaian kondisi pendidikan saat ini.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang tertuang di dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003 : 2) “Pendidikan Dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan”. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan dan menentukan karakter seorang anak.

<sup>11</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar <sup>11</sup> Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman“. Hal itu mengindikasikan pada satu tujuan

pendidikan yaitu meningkatkan kualitas individu jika pendidikan mempunyai sistem yang sesuai serta memiliki proses dan hasil belajar yang tinggi. Maka, pendidikan dapat dikatakan baik akan tercipta ketika proses dan hasil belajar baik pula.

<sup>16</sup> Guru dapat mendidik dan membimbing karakter setiap siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung, dengan cara memberi penguatan. Di sekolah, pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

<sup>15</sup> Rendahnya prestasi akademik siswa disebabkan oleh banyak faktor (Suryabrata, 2015), Dua faktor dominan yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Suryabrata, 2015). Faktor Internal siswa terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang mempengaruhi secara eksternal adalah lingkungan seperti guru dan sekolah. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar secara psikologis individu antara lain motivasi, Inteligensi, resiliensi, konsep dairi akademik, dan kecerdasan emosi (Slameto, 2017).

<sup>3</sup> Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi. Siswa yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik merupakan tujuan pendidikan nasional.

<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Ulu Moro'o telah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa yang terlihat dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp. dengan adanya penerapan pendidikan karakter tersebut diharapkan siswa memiliki karakter yang baik, yaitu karakter disiplin, percaya diri dan mandiri. Dari data evaluasi akhir semester sekolah SMP Negeri 1 Ulu Moro'o tahun ajaran 2023/2024, disebutkan hampir 37% siswa SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yang bersikap kurang berani untuk tampil di depan kelas disebabkan karena rendahnya

rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan dan potensi diri. Sikap lainnya yang terlihat pada siswa adalah perilaku mencontek pada saat ulangan (28%) Perilaku mencontek disebabkan karena ketidak-siapan belajar siswa dan juga disebabkan karena siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Di sisi lain ketika berada di dalam kelas ada siswa yang berbuat "nakal" dengan mengganggu temannya yang lain ketika sedang belajar dan selalu membantah guru jika dinasehati (31%), hal ini menimbulkan kegaduhan di dalam kelas dan otomatis menjadikan proses belajar pada jam pelajaran tersebut terganggu.

3  
Sebagaimana yang telah diungkapkan Diatas bahwa pendidikan karakter ditanamkan oleh guru kepada siswa akan membuat Siswa memiliki karakter yang baik, antara lain karakter disiplin, percaya diri dan mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian Dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Ulu Moro’o Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang terjadi. Maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya kemampuan inisiatif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 1.2.2 Kurangnya motivasi belajar siswa.
- 1.2.3 Kurangnya siswa dalam memberikan pendapat.
- 1.2.4 Rendahnya kemampuan kecerdasan emosi siswa.
- 1.2.5 Kurangnya percaya diri siswa.
- 1.2.6 Kurangnya penguatan pendidikan karakter terhadap siswa.
- 1.2.7 Rendahnya prestasi akademik siswa.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menentukan batasan masalah, dimana batasan masalah dimaksudkan untuk menjelaskan batasan pokok permasalahan yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1.2.1 Kurangnya penguatan pendidikan karakter terhadap siswa.

1.2.2 Rendahnya prestasi akademik siswa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah :

1.4.1 Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.4.2 Bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik

1.6.2 Bagi guru, pendidikan karakter ditanamkan oleh guru kepada siswa akan membuat Siswa memiliki karakter yang baik, antara lain karakter disiplin, percaya diri dan mandiri, Penguatan pendidikan karakter Inilah yang juga membuat prestasi belajar siswa meningkat.

- 1.6.3 Bagi siswa, sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan pendidikan karakter terhadap prestasi akademik Untuk meningkatkan karakter belajar siswa, dan untuk meningkatkan prestasi akademik belajar siswa.
- 1.6.4 Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan prestasi untuk menjadi guru yang berkarakter
- 1.6.5 Bahan masukan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum mengetahui makna pendidikan karakter, penulis akan memaparkan makna karakter, baik dari segi etimologis dan terminologi. Menurut Ryan dan Bohlin dalam Marzuki, bahwa kata karakter (Inggris: character) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu: “Charassein yang berarti to engrave” Dan Menurut Echols dan Shadily dalam Marzuki, bahwa Kata to engrave tersebut bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Marzuki, 2015:124).

Sedangkan menurut (Novan, 2014:124) mengenai pengertian karakter yaitu Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak.

Secara terminologi, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickon dalam Marzuki, bahwa karakter adalah a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.(Marzuki, 2015:124).

Jadi, berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Karakter merupakan watak, tabiat, ciri dari kepribadian seseorang yang didasarkan pada sikap atau perilaku seseorang.

Menurut (Wibowo, 2012:36), pengertian pendidikan karakter, yaitu Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik,

sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Penanaman karakter pada anak didik tersebut merupakan usaha yang disengaja untuk menghasilkan manusia yang berkarakter, seperti yang diungkapkan Frey dalam (Marzuki, 2015:124), bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, merupakan upaya yang dilakukan didalam menanamkan, membentuk karakter seseorang melalui pendidikan yang ia jalani. Dengan kata lain, merubah perilaku dari ciri kepribadian seseorang dalam dunia pendidikan.

#### a. Upaya - upaya dalam penanaman Karakter

Upaya-upaya penanaman karakter tidak terlepas oleh upaya komponen yang terlibat terhadap pendidikan. Menurut (Noor, 2012:124), komponen-komponen tersebut yaitu Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler,

pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

**b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Hery Gunawan, 2014:14), bahwa secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut :

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Tujuan - tujuan yang telah dipaparkan di atas, menjadikan suatu pendidikan karakter tersebut memiliki arah dalam mewujudkan perubahan dan mendidik seseorang menjadi lebih berkarakter. <sup>4</sup>da dua jenis indikator yang dikembangkan

dalam pedoman ini menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10), yaitu :

- 1) Indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).
- 2) Indikator untuk mata pelajaran. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

c. **Aspek - aspek yang harus diperhatikan dalam Pendidikan Karakter**

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan pendidikan karakter adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan benar, hal ini penting karena menurut H.E. Mulyasa “pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan (*doing or acting*)” (Mulyasa : 2012).

Juga menurut (H.E. Mulyasa : 2012:116) *moral understanding* sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter memiliki enam unsur yaitu:

- 1) *Moralawareness* (kesadaran moral)
- 2) *Knowing about moral values* (pengetahuan tentang nilai nilai moral)
- 3) *Moral reasoning* (logika moral)
- 4) *Perspective taking* (penentuan sudut pandang)

5) *Decision making* (keberanian mengambil keputusan)

6) *Self knowledge* (pengenalan diri)

Keenam unsur diatas merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara *kaffah*. Adapun T. Ramli menyatakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia. Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama (Widususeno;2015:117 ).

**d. Indikator pendidikan karakter yaitu:**

a. Displin

<sup>3</sup> Pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa untuk selalu disiplin dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Jika siswa melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi yang tegas agar siswa sadar dan tidak mengulangi perbuatannya.<sup>3</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat tu'u (2004: 15) mengatakan bahwa disiplin siswa di sekolah merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan selalu mentaati peraturan sekolah, selalu mengikuti pelajaran di kelas, tidak suka membolos saat masih ada jam pelajaran dan tidak membuat kegaduhan di kelas.

b. Percaya diri

<sup>3</sup> Karakter percaya diri yang sangat tinggi tersebut dikarenakan penanaman pendidikan karakter percaya diri yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu percaya akan

kemampuannya sendiri, dan menyakinkan dirinya sendiri bahwa dia bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dalam setiap pembelajaran guru selalu menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk melatih siswa lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau hasil diskusi. Hal ini berarti karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan Zins dalam Asmani (2011: 44) mengatakan bahwa ada sederet faktor-faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

c. **Mandiri**

Karakter mandiri yang tinggi tersebut dikarenakan pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan oleh guru agar siswa itu sendiri selalu mengerjakan tugas/ujian secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dalam mengatasi permasalahan terutama masalah belajar akan dilakukan atau diselesaikan sendiri jika masih bisa dilakukan sendiri. Berdasarkan uraian tersebut bahwa pendidikan karakter mandiri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Raka, dkk (2011: 204) “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa”. Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Raka, dkk juga menyangkut pendidikan karakter mandiri. Selain itu, menurut Berkowitz dalam Asmani (2011: 44) mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang

menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Hal ini berarti dengan meningkatnya motivasi siswa dalam meraih akademik maka prestasi belajarnya juga akan bertambah bagus.

### 2.1.2 <sup>1</sup> Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi akademik merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh peserta didik dari hasil belajar. Prestasi akademik umumnya dinyatakan menggunakan angka atau simbol huruf tertentu. Prestasi akademik didapatkan melalui penilaian, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung dengan tes tulis.

Elisabeth Sitepu (2017:11) mengungkapkan bahwa prestasi adalah, “achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway”. Maksud dari pendapat tersebut ialah prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu. Adapun prestasi akademik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Suryabrata, prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu di mana prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan simbol atau angka.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, kemampuan yang dapat

diamati (actual ability), dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Gagne dalam Slameto juga menjelaskan bahwa prestasi akademik dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Artinya, hasil prestasi akademik harus mengandung evaluasi terhadap lima aspek tersebut.

Adapun menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto, hasil dari prestasi akademik ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan aspek kemampuan yang mencakup aktivitas otak, seperti mengingat, menghafal, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Afektif merupakan aspek kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar peserta didik dalam bentuk simbol atau angka yang didapatkan setelah melalui proses penilaian yang panjang.

#### **a. Fungsi Prestasi Akademik**

Fungsi prestasi akademik pada seseorang akan berbeda-beda bergantung pada tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar. Menurut Arifin, fungsi prestasi akademik sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa.
- 2) Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.
- 3) Sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, misalnya apabila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan
- 5) Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik

Selain yang disebutkan di atas, prestasi akademik juga dapat dijadikan sebagai motivasi siswa untuk giat dalam belajar. Dengan demikian, prestasi akademik dapat tercapai apabila tujuan yang diinginkan sudah diperoleh

**b. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik**

Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat beragam. Menurut Hawadi, prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi akademik juga dijelaskan Gojali dan Umurso dan dikutip oleh Slameto, dalam kutipannya menerangkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik peserta didik, yakni :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa, meliputi :
  - a) Kecerdasan  
Kecerdasan sepadan dengan kata intelegensi atau intelektual. Menurut Binet dan Simon dalam Nur'aeni, kecerdasan terdiri atas tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah usai dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.
  - b) Minat  
Minat merupakan ketertarikan individu secara internal yang mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal tersebut mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi yang tinggi. Mereka yang memiliki

minat rendah terhadap suatu pelajaran, maka tidak akan serius dalam belajar.

c) **Bakat**

Slameto mengatakan bahwa, “bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, hereditas atau potensial yang dibawa sejak lahir”.<sup>11</sup> Bakat seseorang sangat menentukan penguasaan seseorang terhadap bidang tertentu secara maksimal.

d) **Motivasi**

Motivasi menurut Slameto adalah pemasok daya (energizer) untuk tingkah laku secara terarah.<sup>12</sup> Motivasi berpengaruh kuat dalam diri seseorang karena dengan motivasi seseorang merasa terdorong melakukan sesuatu atau bertindak untuk mengerjakan suatu aktivitas yang diminati.

2) **Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, meliputi :**

a) **Faktor keluarga**

Yang dimaksud dengan faktor keluarga adalah interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, faktor keluarga meliputi pendidikan orang tua, hubungan keluarga, dan pola pengasuhan orang tua. Orang tua dapat menjadi motivasi dan alasan anak semangat dalam belajar. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka orang tua wajib memberikan perhatian dan dorongan serta membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Sehingga minat siswa dalam belajar dapat tumbuh dan meningkat.

b) **Faktor sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa, aktivitas serta kreativitas siswa dalam lingkungan sekolah turut menentukan prestasi belajarnya. Faktor sekolah adalah faktor yang berada dalam lingkungan sekolah, meliputi status sekolah asal, fasilitas sekolah (sarana dan prasarana), kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta jalur penerimaan peserta didik. Suasana sekolah dan kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat mempengaruhi peserta didik.

c) **Faktor lingkungan masyarakat**

Faktor lingkungan masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang prestasi akademik siswa. Faktor lingkungan masyarakat meliputi suasana tempat tinggal, lembaga non formal, sanggar, atau organisasi masyarakat, juga

pergaulan individu dalam masyarakat. Pergaulan individu dalam masyarakat yang sangat luas mampu membawa dampak terhadap individu. Misalnya, seorang siswa yang bergaul dengan kelompok anak yang tergolong rajin dan senang mengikuti bimbingan belajar, maka akan membawa dampak anak tersebut juga ikut rajin.

c. **Indikator Prestasi Akademik**

Indikator digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu.

Indikator prestasi akademik artinya indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa. Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator.

Indikator prestasi akademik, di antaranya yaitu :

1) **Nilai rapor**

Rapor merupakan dokumen yang berisi nilai prestasi belajar murid di sekolah. Prestasi akademik peserta didik dapat dilihat menggunakan nilai rapor sebab nilai rapor didapatkan dari hasil penilaian terhadap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dikenal sebagai kerangka menjelaskan bagaimana teori dan elemen-elemen berbeda yang telah ditentukan sebagai isu penting berhubungan satu sama lain. Kerangka kerja ini dimaksudkan untuk memberikan panduan yang tepat bagi peneliti sepanjang pekerjaannya sehingga kesalahan dalam pengumpulan data dapat dicegah. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir berikut menjelaskan kerangka konseptual dari penelitian.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir  
(Desain Penelitian)**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2022:63). Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan, (sugiyono 2022:8). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas), (Sugiyono 2022:39).

3.1.1 Pendidikan Karakter Sebagai variabel Bebas (X).

3.1.2 Prestasi Akademik Siswa sebagai variabel Terikat (Y).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP

Negeri 1 Ulu Moro'o, yang secara keseluruhan berjumlah 76 Siswa, terdiri dari 3 Kelas.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII-1	25
Kelas VIII-2	24
Kelas VIII-3	27
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>76</b>

(Sumber : Daftar Rekapitulasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulu Moro'o).

### 13 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Menurut Arikunto (2016: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Ini berarti bahwa jumlah populasi diatas hanya sebanyak 76 orang siswa dan kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan dari populasi sebanyak 76 orang siswa.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### 3.4.1 Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2022:142).

**a. Skala Pengukuran**

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono 2022:93)

Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1. Sangat kurang baik, sangat kurang tinggi, sangat kurang luas dan lain - lain.	1
2. Kurang baik, kurang tinggi, kurang luas dan lain - lain.	2
3. Sederhana baik, sederhana tinggi, sederhana luas, dan lain - lain.	3
4. Baik, tinggi, luas, dan lain - lain.	4

5. Sangat baik, sangat tinggi, sangat luas, dan lain - lain.	5
---	---

### 3.4.2 <sup>2</sup> Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel peneliti itu sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dapat diambil kesimpulan bahwa operasional variabel adalah batasan-batasan pada variabel yang akan diteliti untuk bisa diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

#### a. Variabel independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono:39)). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Karakter.

#### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi akademik siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner.) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 responden.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas secara statistik dapat dibedakan atas dua bagian yaitu validitas mewujudkan soal secara keseluruhan dan validitas menyangkut butir soal atau item. Dalam penelitian ini, uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah menyangkut butir soal atau item angket yang dilaksanakan dengan melihat besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui tingkat validitas item dengan angka kasar, digunakan rumus *Product Moment* (Yulingga & Wasis, 2017:74):

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi (r-hitung)

N = Banyaknya responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian masing-masing skor dari X dan Y

Adapun sebagai batas minimal kelulusan uji validitas untuk masing-masing item langkah selanjutnya di bandingkan dengan mencari rtabel dengan perbandingan jika  $r_i \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan valid tetapi jika  $r_i \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas juga melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Alat ukur yang akan digunakan adalah SPSS dengan melihat Cronbach's Alpha item. Apabila koefisien 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai koefisien dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. (Sugiyono, 2007:7).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 5 % dan  $df = n - k$ .

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kondisi pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Bentuk persamaan regresi sederhana (Sitinjak, dkk : 2023).

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apakah X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

#### b. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi merupakan pengujian untuk menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antar dua variabel, adapun dalam penghitungan penulis menggunakan rumus product moment pearson yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\Sigma X$  = Prediktor ialah nilai angket

$\Sigma Y$  = kriterium merupakan nilai yang dijadikan perbandingan

$N$  = Jumlah responden

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi sebagai berikut :

$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$  Korelasi sangat tinggi.

$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$  Korelasi tinggi.

$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$  Korelasi cukup.

$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$  Korelasi rendah.

### c. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji ini sering disebut dengan ketetapan parameter penduga (estimate), uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik dalam regresi linier dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel

- a) Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan nilai signifikan output

- a) Jika nilai signifikan  $<$  0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b) Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**d. Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti akan melakukan <sup>5</sup> penelitian di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 4.1.1 Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan di UPTD <sup>5</sup> SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yang bertempat di Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Sekolah ini mengawali perjalanannya pada tahun 1996. Pada saat ini UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o menggunakan panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022 dan saat ini memiliki <sup>5</sup> 223 peserta didik, 115 laki-laki dan 108 perempuan. Deskripsi UPTD <sup>5</sup> SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Profil Sekolah

Profil sekolah UPTD <sup>5</sup> SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o
- 2) NPSN : 10259106
- 3) Akreditasi Sekolah : B
- 4) Alamat : Desa Lawelu  
: Kecamatan Ulu Moro'o  
: Kabupaten Nias Barat  
: Provinsi Sumatera Utara
- 5) Kurikulum : Merdeka Belajar
- 6) Status Sekolah : Negeri

##### b. Data Guru dan Kesiswaan

Data guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o adalah sebagai berikut :

- 1) Guru : 39 orang
- 2) Tenaga Kependidikan : 4 orang
- 3) Siswa : 223 orang

**c. Organisasi Sekolah**

Organisasi sekolah di UPTD <sup>5</sup> SMP Negeri 1 Ulu Moro'o :

- 1) OSIS
- 2) Pramuka

**d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yaitu :

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o

No.	SARANA	PRASARANA	KETERANGAN
1.	Wifi	Ruang Kasek	
2.	Proyektor LCD	Ruang Guru	
3.	Peralatan Praktek	Ruang TU	
4.	Laptop	Ruang Kelas	
5.	Komputer	Ruang Perpustakaan	
6.	Pengeras Suara/Speaker	Ruang Laboratorium	
7.	Printer	Ruang Aula	
8.	Jam Dinding	Ruang BK	
9.	Lemari	Ruang OSIS	
10.	Meja Guru/Siswa	Lapangan Upacara	
11.	Kursi Guru/Siswa	Taman	
12.	Daya Listrik	Parkir Sepeda Motor	
13.	Papan Tulis	Gudang	
14.	Lampu	WC Guru/Siswa	

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

**4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi Misi dan Tujuan UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat, yaitu :

**a. Visi**

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Inovatif dan Peduli Lingkungan Dengan Semangat Pancasila”

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan kepribadian dan perilaku berakhlak baik
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib dan nyaman

- 3) Pembina prestasi melalui pembelajaran yang efektif, efisien, ramah dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan semangat inovatif, kreatif, kritis dan berkebhinekaan global
- 5) Menciptakan sikap mandiri dan budaya gotong royong
- 6) Menanamkan dan mengkreasikan cinta budaya bangsa lokal melalui kegiatan seni dan budaya
- 7) Mengamalkan ibadah sesuai perintah agama
- 8) Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan alam

#### e. Tujuan Sekolah

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi secara akademik dan non akademik, serta mengembangkan kecakapan hidup yang berkualitas sesuai Profil Pelajar Pancasila”.

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah usaha untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah diedarkan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk serta yang di peroleh dari data dokumentasi apakah telah sesuai dengan yang di harapkan, yang lewat dari verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat dan untuk seterusnya diolah. Sebelum item kuesioner ditetapkan menjadi instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan.

Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah diedarkan kepada responden sebanyak 76 orang telah diterima seluruhnya dan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil kuesioner yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

### 4.2.2 Pengolahan Kuesioner Angket

Kuesioner yang telah diedarkan kepada responden memiliki 5 opsi jawaban yaitu sangat Kurang, kurang, kadang-kadang, sering, sering Sekali untuk setiap item butir soal dengan bobot sebagai berikut :

- a) Yang memilih opsi pilihan sering sekali diberi bobot 5 (Lima)
- b) Yang memilih opsi pilihan sering diberi bobot 4 (Empat)
- c) Yang memilih opsi pilihan kadang-kadang diberi bobot 3 (Tiga)
- d) Yang memilih opsi pilihan kurang diberi bobot 2 (Dua)
- e) Yang memilih opsi pilihan sangat kurang diberi bobot 1 (Satu)

Berdasarkan ketentuan ini maka hasil kuesioner untuk memperoleh total skornya untuk variabel X maupun variabel Y sebagai berikut :

a. Data Kuesioner Untuk Variabel X

Variabel X adalah pendidikan karakter, sehingga untuk keperluan variabel X diadakan kuesioner yang terdiri dari 15 item. Hasil kuesioner tentang variabel X tertera pada tabel 6 (lampiran 3).

b. Data Angket Untuk Variabel Y

Variabel Y adalah prestasi akademik, sehingga untuk keperluan variabel Y diadakan kuesioner yang terdiri dari 15 item hasil kuesioner tentang variabel Y tertera pada tabel 11 (lampiran 9).

### 4.3 Temuan Penelitian

#### 4.3.1 Proses Analisis Data

a. Validasi Instrumen

Validasi Instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna melihat apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data dari variabel secara tepat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket Pendidikan karakter (Variabel X) dan Prestasi akademik (Variabel Y).

Angket pendidikan karakter dan prestasi akademik untuk mendapatkan data dengan jumlah 30 butir pernyataan dengan 5 jawaban pilihan untuk masing - masing butir soal. Sebelum angket dipergunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen untuk mendapat bagaimana kelayakan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Suatu validasi instrumen

dikatakan baik, jika instrumen tersebut memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

## 1. Uji Instrumen Pada Angket Pendidikan Karakter (Variabel X)

### a) Uji Validitas

Berikut merupakan perhitungan Uji validitas Instrumen pada angket Pendidikan Karakter (X)

$$\begin{array}{l} N = 76 \quad \sum X = 307 \quad \sum X^2 = 1287 \\ \sum Y = 4849 \quad \sum Y^2 = 310967 \quad \sum XY = 19768 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 + N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$  = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$  = Jumlah Skor total

Selanjutnya nilai - nilai tersebut disubstitusikan ke dalam product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{76(19768) - (307)(4849)}{\sqrt{\{76(1287) - (307)^2\}\{76(310967) - (4849)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1502368 - 1488643}{\sqrt{\{97812 - 94249\}\{23633492 - 23512801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13725}{\sqrt{\{3563\}\{120691\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13725}{\sqrt{430022033}}$$

$$r_{xy} = \frac{13725}{20736,97}$$

$$r_{xy} = 0,662 \text{ (rhitung)}$$

Berdasarkan pada pengujian uji validitas angket pendidikan karakter maka perhitungan uji validitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,662$  setelah itu dikonfirmasi pada  $r_{tabel}$  untuk  $N = 76$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) perolehan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket pendidikan karakter (X) dinyatakan valid.

**b) Uji Reliabilitas**

Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket pendidikan karakter dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh  $r_{11} = 0,796$  dan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan angket pendidikan karakter (X) dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran angket sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian dan dapat di lihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} \cdot 1/2$  = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \times 1/2}{1 + r^{1/2} \times 1/2} = \frac{2 \times 0,662}{1 + 0,662} = \frac{1,324}{1,662} = 0,796$$

## 2. Uji Instrumen Pada Angket Prestasi Akademik (Variabel Y)

### a) Uji Validitas

Berikut merupakan perhitungan Uji validitas Instrumen pada angket Pendidikan Karakter (X)

$$\begin{aligned} N &= 76 & \sum X &= 336 & \sum X^2 &= 1516 \\ \sum Y &= 4947 & \sum Y^2 &= 324713 & \sum XY &= 22083 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 + N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$  = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$  = Jumlah Skor total

Selanjutnya nilai - nilai tersebut disubstitusikan ke dalam product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{76 (22083) - (336)(4947)}{\sqrt{\{76(1516) - (336)^2\}\{76(324713) - (4947)^2\}}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{1678308 - 1662192}{\sqrt{\{115216 - 112896\}\{24678188 - 24472809\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16116}{\sqrt{\{2320\}\{205379\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16116}{\sqrt{476479280}}$$

$$r_{xy} = \frac{16116}{21828,40}$$

$$r_{xy} = 0,738 \text{ (r}_{\text{hitung}}\text{)}$$

Berdasarkan pada pengujian uji validitas angket Prestasi Akademik, maka perhitungan uji validitas diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,738$  setelah itu dikonfirmasi pada  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $N = 76$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) perolehan  $r_{\text{tabel}} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka angket Prestasi akademik (Y) dinyatakan valid.

**b) Uji Reliabilitas**

Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket prestasi akademik dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh  $r_{11} = 0,849$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka secara keseluruhan prestasi akademik dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran angket sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian dan dapat di lihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} \cdot 1/2$  = Korelasi antara skor-skor setiap belehan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{1 + r^{1/2} \cdot 1/2} = \frac{2 \times 0,738}{1 + 0,738} = \frac{1,476}{1,738} = 0,849$$

### 4.3.2 Teknik Analisis Data

#### a) Koefisien Korelasi

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun pelajaran 2023/2024, maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus r product moment.

Berikut merupakan perhitungan koefisien korelasi pada angket Pendidikan Karakter (X) dan Prestasi Akademik (Y).

$$\begin{array}{l} N = 76 \quad \sum X = 4849 \quad \sum X^2 = 310967 \\ \sum Y = 4947 \quad \sum Y^2 = 324713 \quad \sum XY = 317063 \end{array}$$

Selanjutnya nilai - nilai tersebut disubstitusikan ke dalam product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{76 (317063) - (4849)(4947)}{\sqrt{\{76 (310967) - (4849)^2\}\{76 (324713) - (4947)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24096788 - 23988003}{\sqrt{\{23633492 - 23512801\}\{24678188 - 24472809\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{108785}{\sqrt{\{120690\}\{205379\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{108785}{\sqrt{24787191510}}$$

$$r_{xy} = \frac{108785}{157439,48}$$

$$r_{xy} = 0,690$$

Dari hasil di atas dapat dicari reliabilitas variabel X dan Y dengan rumus Spearman brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2 \cdot 1/2}}{(1 + r_{1/2 \cdot 1/2})}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot 0,690}{(1 + 0,690)}$$

$$r_{ii} = \frac{1,38}{1,690}$$

$$r_{ii} = 0,816$$

18  
Dengan N = 76 pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 diperoleh data  $r_{tabel} = 0,227$ . Maka dapat dikatakan  $r_{ii} > r_{tabel}$  atau  $0,816 > 0,297$ . Kemudian dinyatakan bahwa angket yang disajikan yang berisi item soal variabel x dan Variabel y sebanyak masing - masing 15 item soal memiliki korelasi nilai  $r_{ii}$  sebesar 0,816, yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,800 – 0,1000, hal ini berarti tingkat koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y mempunyai tingkat korelasi yang tergolong **Sangat Tinggi**.

**b. Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,690^2 \times 100\%$$

$$= 0,476 \times 100 \%$$

$$= 47,6 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh angket pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun pelajaran 2023/2024, sebesar 47.6 %.

**c. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

Berikut merupakan perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana :

N	= 76	$\sum X$	= 4849	$\sum X^2$	= 310967
$\sum Y$	= 4947	$\sum Y^2$	= 324713	$\sum XY$	= 317063

Selanjutnya nilai - nilai tersebut disubtitusikan ke dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(4947)(310967) - (4849)(317063)}{76(310967) - (4849)^2}$$

$$a = \frac{1538353749 - 1537438487}{23633492 - 23512801}$$

$$a = \frac{915262}{120691}$$

$$a = 7,58$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{76(317063) - (4849)(4947)}{76(310967) - (4849)^2}$$

$$b = \frac{24096788 - 23988003}{23633492 - 23512801}$$

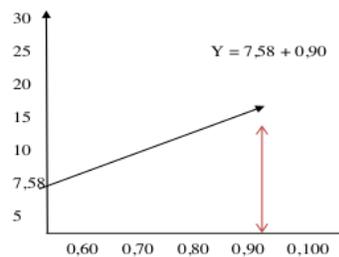
$$b = \frac{108785}{120691}$$

$$b = 0,90$$

Berdasarkan langkah - langkah yang telah dilakukan diatas, Maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,58 + 0,90x$$



Gambar 4.1 regresi linear sederhana

Berdasarkan persamaan regresi diatas , dapat interpretasikan bahwa jika pendidikan karakter semakin meningkat , maka penguatan prestasi akademik siswa akan semakin baik.

**d. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t (Uji Kesamaan yakni) :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dk } = n - 2 \text{ (76 - 2 = 74)}$$

$$t = \frac{0,690 \cdot \sqrt{76-2}}{\sqrt{1-(0,690)^2}}$$

$$t = \frac{0,690 \cdot \sqrt{74}}{\sqrt{1-0,476}}$$

$$t = \frac{0,690 \cdot 8,60}{\sqrt{1-0,476}}$$

$$t = \frac{5,934}{\sqrt{0,524}}$$

$$t = \frac{5,934}{0,723}$$

$$t = 8,207$$

Dari perhitungan di atas  $t_{hitung} = 8,207$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ . Sedangkan kriteria Uji t adalah :  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dan  $H_o$  di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dalam arti hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis

tandingannya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa Tahun Pelajaran 2023/2024

#### 4.4 Pembahasan Temuan Penelitian

##### 4.4.1 Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024.

Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh sejumlah informasi yang memadai.

##### 4.4.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dengan jenis penelitian metode kuantitatif. Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui angket atau kuesioner. Berikut hasil pengolahan datanya :

1. Dari Hasil perhitungan uji validitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,662$  setelah itu dikonfirmasi pada  $r_{tabel}$  untuk  $N = 76$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) perolehan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket pendidikan karakter (X) dinyatakan valid. Selanjutnya, Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket pendidikan karakter diperoleh  $r_{11} = 0,796$  dan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan angket pendidikan karakter (X) dapat dinyatakan reliabel.
2. Perhitungan uji validitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,738$  telah itu dikonfirmasi pada  $r_{tabel}$  untuk  $N = 76$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha$

= 0,05) perolehan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket Prestasi akademik (Y) dinyatakan valid. Selanjutnya, dalam melakukan pengujian reliabilitas angket prestasi akademik diperoleh  $r_{11} = 0,849$  dan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan prestasi akademik dapat dinyatakan reliabel.

3. Dari hasil Koefisien Determinan ditemukan bahwa pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 47,6 %.
4. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 7,58 dan regresi b bernilai 0,90 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 7,58 + 0,90$  yang dapat diartikan bahwa jika penguatan Prestasi Akademik diperkirakan akan meningkatkan sebesar 0.90 untuk setiap peningkatan Pendidikan Karakter sebesar satu skor.
5. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan  $t_{hitung} = 8,207$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ . Sedangkan kriteria Uji t adalah :  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_o$  di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dalam arti hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis tandingannya  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### 4.4.3 Analisis dan Interpretasi penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Karakter terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan kuesioner pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa yang memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Oleh karena itu, bahwa dengan adanya pendidikan karakter maka prestasi akademik siswa akan semakin berkembang dan meningkat.

#### 4.4.4 Temuan Penelitian dan Teori

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori - teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan teori (Wibowo, 2017), pengertian pendidikan karakter, yaitu Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Penanaman karakter pada anak didik tersebut merupakan usaha yang disengaja untuk menghasilkan manusia yang berkarakter, seperti yang diungkapkan Frey dalam (Marzuki, 2015), bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, merupakan upaya yang dilakukan didalam menanamkan, membentuk karakter seseorang melalui pendidikan yang ia jalani. Dengan kata lain, merubah perilaku dari ciri kepribadian seseorang dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya menurut Elisabeth Sitepu (2017) mengungkapkan bahwa prestasi adalah, "achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway". Maksud dari pendapat tersebut

ialah prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu. Adapun prestasi akademik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Suryabrata, prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu di mana prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan simbol atau angka.

Berdasarkan teori tersebut maka pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Karakter terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan mendapatkan hasil akhir berdasarkan pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 8,207$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ . Maka  $H_0$  diterima atau data diterima.

#### 4.4.5 Keterbatasan Temuan Penelitian

Kenyataan dalam penelitian ini tidaklah mutlak pada hakekatnya keabsahan temuan peneliti disebabkan karena berbagai keterbatasan penelitian. Supaya temuan dalam penelitian ini lebih nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

- a. Variabel yang diteliti ada dua yaitu Pendidikan Karakter sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik siswa sebagai variabel terikat (Y).
- b. Variabel lain yang diduga mempengaruhi pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa, tidak diikutkan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari Hasil perhitungan uji validitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,662 > r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket pendidikan karakter (X) dinyatakan valid. Selanjutnya, Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket pendidikan karakter diperoleh  $r_{11} = 0,796$  dan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan angket pendidikan karakter (X) dapat dinyatakan reliabel.
2. Perhitungan uji validitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,738 > r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket Prestasi akademik (Y) dinyatakan valid. Selanjutnya, dalam melakukan pengujian reliabilitas angket prestasi akademik diperoleh  $r_{11} = 0,849$  dan  $r_{tabel} = 0,227$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan prestasi akademik dapat dinyatakan reliabel.
3. Dari Hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh  $r_{ii} > r_{tabel}$  atau  $0,816 > 0,297$ . Kemudian dinyatakan bahwa angket yang disajikan yang berisi item soal variabel X dan Variabel Y sebanyak masing - masing 15 item soal memiliki korelasi nilai  $r_{ii}$  sebesar 0,816, yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,800 – 0,1000, hal ini berarti tingkat koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y mempunyai tingkat korelasi yang tergolong **Sangat Tinggi**.
4. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 7,58 dan regresi b bernilai 0,90 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 7,58 + 0,90$  yang dapat diartikan bahwa jika penguatan Prestasi Akademik diperkirakan akan meningkatkan sebesar 0.90 untuk setiap peningkatan Pendidikan Karakter sebesar satu skor.

5. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan  $t_{hitung} = 8,207$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ . Sedangkan kriteria Uji t adalah :  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dan  $H_o$  di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dalam arti hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis tandingannya  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian diatas, diajukan beberapa saran antara lain :

1. Penguatan Program Pendidikan Karakter, Mengingat bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik, sekolah dapat memperkuat program pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya lebih dalam kurikulum. Ini bisa mencakup pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, pelatihan bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, dan upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.
2. Monitoring dan Evaluasi Berkala terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Hal ini akan membantu dalam menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Penelitian Lebih Lanjut, Melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik, serta untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi pada hasil yang diperoleh. Ini bisa membantu dalam mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik melalui pendidikan karakter.
4. Penerapan Praktis Hasil Penelitian, Menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang intervensi praktis di sekolah, seperti program bimbingan atau modul pendidikan karakter yang disesuaikan

dengan konteks sekolah. Ini juga mencakup menyebarluaskan temuan penelitian kepada pihak-pihak terkait, seperti pembuat kebijakan pendidikan, untuk mendukung pengembangan kebijakan yang lebih mendukung pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Elisabet Sitepu, “ Analysis of Psycology Of Communication Studiens to Improve Memory SMK Immanuel Medan with How to Listen in Improving Learning Achievement,” *International Jurnal of Education and Research* 5, no. 1 (2017):200.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>.
- Hery Gunawan, (2014), Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta,h. 30
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Noor, R. M. (2012). *The Hidden Curriculum* Membangun Karakter Melalui Kegiatan *Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Novan, A. W. (2014). Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raka, Gede dkk. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah; dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: Elek Media Komputindo.

- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, (2013), 43.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 26.
- Slameto, S. (2017). CRITICAL THINKING AND ITS AFFECTING FACTORS. *Jurnal Penelitian Humaniora*. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5187>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 110.
- Suryabrata, S. (2015). Doc 11. In *Psikologi Pendidikan*. *Jurnal Humaniora* 2020.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Utami. M. D, Ardilansari, DKK. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Paedagoria*, 3(2020).
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Keberadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiuseno, Iryanto. 2015. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, makalah disampaikan dalam lokakarya Universitas Brawijaya-mahkamah konstitusi: evaluasi dan rekonstruksi pendidikan karakter melalui mata kuliah pengembangan kepribadian, 12-13 Desember 2015 di Malang.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

# PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 1 ULU MORO'O

ORIGINALITY REPORT

# 49%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet	933 words — 10%
2	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	746 words — 8%
3	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	576 words — 6%
4	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	541 words — 6%
5	<a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	279 words — 3%
6	<a href="https://waskita.ub.ac.id">waskita.ub.ac.id</a> Internet	157 words — 2%
7	<a href="https://porsepnifc.blogspot.com">porsepnifc.blogspot.com</a> Internet	114 words — 1%
8	Lovertin Halawa, Asali Lase. "Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 1 GUNUNUNGSITOLI Tahun	93 words — 1%

---

9	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	92 words — 1%
10	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	86 words — 1%
11	<a href="https://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet	81 words — 1%
12	<a href="https://jbasic.org">jbasic.org</a> Internet	79 words — 1%
13	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet	70 words — 1%
14	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	69 words — 1%
15	<a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id">jurnal.uin-antasari.ac.id</a> Internet	67 words — 1%
16	<a href="https://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet	66 words — 1%
17	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	65 words — 1%
18	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	59 words — 1%
19	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	54 words — 1%

---

---

20	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	53 words — 1%
21	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet	52 words — 1%
22	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	50 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF